

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Vivi Widiyanti
180810012

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Vivi Widiyanti
180810012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Vivi Widiyanti
NPM : 180810012
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :
**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2022



**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Vivi Widiyanti
180810012**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 21 Januari 2022



**Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan rasio profitabilitas berupa *return on equity* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan dan 9 perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel yang akan digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana data penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 28. Hasil yang diperoleh penelitian ini berdasarkan uji hipotesis berupa uji T menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung $(0,309) < t\text{-tabel} (2,0227)$ dan nilai signifikansi $0,759 > 0,05$. Hasil dari uji T juga menunjukkan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung $(-1,040) < t\text{-tabel} (2,0227)$ dan nilai signifikansi $0,305 > 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis berupa uji F menunjukkan bahwa nilai f-hitung $(0,551) < f\text{-tabel} (3,238)$ dan nilai signifikansi $0,581 > 0,05$ sehingga pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan; *Return on Equity*; Harga Saham.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim to examine the effect of sales growth and profitability ratios on stock prices in real estate/property sector companies that listed in the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The independent variable in this study are sales growth and profitability ratio using return on equity measurement, while the dependent variable in this study is stock price. The sampling technique that used in this study is purposive sampling technique where the population of companies in this study are 79 companies and 9 companies that have been selected as samples to be used in accordance with predetermined criteria. Data analysis in this study consisted of descriptive statistic, classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test proceed by SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Porgram Version 28. Based on the results of hypothesis test using t test showed that sales growth has not a significant effect on stock price with the value of t-count (0,309) < t-table (2,0227) dan significant value 0.759 > 0.05. the result of t test also showed that return on equity has not a significant effect on stock price with the value of t-count (-1,040) < t-table (2,0227) dan significant value 0.305 > 0.05. based on the result of hypothesis test using f test showed the value of F-count (0,551) < F-table (3,238) dan significant value 0,305 > 0,05 so both of sales growth and return on equity have not a significant effect of stock price in real estate/property sector companies that listed in the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Sales Growth; Retun on Equity; Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
6. Keluarga penulis yang selalu mendo'akan, memberi dorongan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan ataupun sahabat terutama jurusan Akuntansi yang sama-sama menuntut ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi

Batam, 21 Januari 2022



Vivi Widiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Aspek Teoritis	11
1.6.2 Aspek Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.2 Teori Variabel Y dan X.....	13
2.2.1 Saham	13
2.2.2 Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.2.3 Profitabilitas	21
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Operasional Variabel.....	35

3.2.1	Variabel Bebas/Independen.....	35
3.2.2	Variabel Terikat/Dependen	36
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.4	Uji Hipotesis.....	43
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi.....	44
3.7	Jadwal Penelitian.....	45
3.7.1	Lokasi Penelitian	45
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Hasil Analisis Data.....	47
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif	47
4.1.2	Uji Asumsi klasik	48
4.1.3	Analisis Regresi Linear berganda.....	53
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	54
4.1.5	Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2	Pembahasan.....	57
4.2.1	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	58
4.2.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	59
4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham	60
BAB V PENUTUP.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Desain Penelitian	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Histogram Regression Residual</i>	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Normal P-P Plot Standardized Residual</i>	49
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus Pertumbuhan Penjualan	18
Rumus 2.2 Rumus <i>Return on Equity</i>	23
Rumus 3.1 Rumus Pertumbuhan Penjualan	36
Rumus 3.2 Rumus <i>Return on Equity</i>	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi yang semakin berkembang seperti sekarang dan semakin meningkatnya persaingan bisnis membuat setiap perusahaan perlu untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain. Perusahaan dituntut agar selalu dapat memantau serta membaca situasi dan kondisi yang terjadi sehingga perusahaan mampu untuk menentukan bagaimana cara yang bisa digunakan dalam upaya produktivitas perusahaan dan membantu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada seperti produksi, penjualan, sumber daya perusahaan, strategi yang perlu dilakukan maupun keuangan perusahaan.

Tingkat penjualan merupakan suatu cara dalam merencanakan keuangan perusahaan, dimana perubahan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat berubah sesuai dengan estimasi tingkat penjualan yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan (Sudana, 2011:21). Nilai penjualan yang selalu meningkat mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan profit periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan perusahaannya di masa mendatang. Setiap perusahaan gentar dalam melakukan penjualan untuk meningkatkan nilai penjualannya. Pertumbuhan

penjualan adalah peningkatan dalam jumlah penjualan yang terjadi setiap waktu ke waktu, tahun ke tahun (Purba, 2019).

Nilai penjualan perusahaan yang terus meningkat juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam melakukan pemasaran dan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar. Pertumbuhan penjualan akan berpengaruh terhadap profitabilitas, penjualan yang semakin meningkat dapat mendorong meningkatnya nilai perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk berkembang lebih pesat serta menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas dalam perusahaan.

Profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva, modal ataupun penjualan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Item yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang dapat digunakan perusahaan untuk melihat item-item yang akan digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Para investor akan tertarik untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya untuk membeli saham perusahaan apabila perusahaan tersebut selalu dalam kondisi profit dan dapat menjanjikan imbalan yang besar bagi para investor, dengan demikian maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Saham merupakan bukti kepemilikan dana atau modal dalam perusahaan. Menurut Darmadji (2011:6) Saham terdiri dari dua yaitu saham

biasa atau yang disebut dengan *common stock* dan saham preferen atau yang disebut dengan *preferred stock*. Salah satu faktor yang penting dan perlu diperhatikan oleh para investor ketika ingin berinvestasi adalah harga saham. Harga saham menampilkan pencapaian suatu emiten, harga saham bergerak searah dengan hasil kerja emiten. Emiten yang memiliki pencapaian yang baik maka profitabilitas yang akan didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan akan besar dan harga saham emiten yang bersangkutan juga meningkat.

Harga saham yang meningkat akan menarik investor untuk menanamkan modal yang dimiliki. Harga saham tinggi mencerminkan keuangan perusahaan dalam kondisi baik serta stabil dan dapat meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Harga saham suatu perusahaan menggambarkan nilai dalam perusahaan. Saham perusahaan yang terus meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Harga saham yang ada dalam pasar bursa ditentukan sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan semakin naik apabila nilai permintaan semakin meningkat, harga saham akan semakin menurun apabila nilai penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan (Purba, 2019).

Harga saham setiap perusahaan pasti akan ada naik turunnya, salah satunya perusahaan sektor *real estate/property*. Perusahaan kategori *Real Estate* atau *property* merupakan instansi yang bergerak dalam bidang konstruksi pembangunan. Industri *real estate* dikatakan sebagai sektor industri dengan prospek yang tinggi dan unggul. mayoritas penduduk yang berada setiap negara di dunia ini yang memiliki modal cukup memilih untuk berinvestasi dalam industri ini.

Berikut disajikan tabel harga saham beberapa perusahaan dalam kurun waktu 2016 – 2020.

Tabel 1.1Daftar Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Agung Podomoro Land Tbk.	210	218	216	174	90
2	Bumi Citra Permai Tbk.	106	125	89	64	75
3	Bumi Serpong Damai Tbk.	1755	1700	1255	1255	1225
4	Ciputra Development Tbk.	1335	1185	1010	1040	985
5	Intiland Development Tbk.	500	350	308	260	220
6	Puradelta Lestari Tbk.	230	171	159	296	246
7	Duta Pertiwi Tbk	400	350	316	254	274
8	Fortune Mate Indonesia Tbk	500	515	700	470	670
9	Perdana Gapuraprima Tbk.	171	103	110	76	75
10	Jaya Real Property Tbk.	875	900	740	600	600
11	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	290	286	276	292	214
12	Metropolitan Land Tbk.	354	398	448	580	430
13	PP Properti Tbk.	340	189	117	68	94
14	Pakuwon Jati Tbk.	565	685	620	570	510
15	Suryamas Dutamakmur Tbk.	76	104	138	119	103
16	Summarecon Agung Tbk.	1325	945	805	1005	805

Sumber : laporan Tahunan Perusahaan tahun 2016 - 2020

Berdasarkan tabel di atas menginformasikan harga saham perusahaan sektor *property/realstate*, papan utama yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 dan memiliki laporan tahunan yang lengkap. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham PT Agung Podomoro Land Tbk. tahun 2016 dan 2017 berada dalam posisi yang sama yaitu Rp210,-. Pada tahun 2018 harga saham mengalami peningkatan menjadi Rp216,-. Pada tahun 2019 harga saham PT Agung Podomoro Land Tbk. Mengalami penurunan yang cukup

jauh menjadi Rp177,-. Pada tahun 2020 harga saham kembali meningkat berada di posisi Rp188,-. Tahun dengan harga saham tertinggi PT Agung Podomoro Land Tbk. adalah tahun 2018 dengan angka Rp216,- dan harga saham terendah berada di tahun 2019 dengan angka Rp177,-. PT Bumi Citra Permai Tbk memiliki harga saham Rp106,- pada tahun 2016, meningkat ke harga Rp125,- pada tahun 2017. Harga saham kembali menurun pada tahun 2018 ke harga Rp 89,- dan menurun kembali ke harga Rp64,- pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga saham naik ke harga Rp75,-. PT Bumi Serpong Damai Tbk memiliki harga saham Rp1755,- pada tahun 2016. Harga saham menurun pada tahun 2017 ke angka Rp1700,-. Pada tahun 2018 harga saham kembali menurun sangat signifikan ke harga Rp1255,- dan pada tahun 2019 harga saham tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2020 harga saham kembali menurun hingga angka Rp1225,-. PT Ciputra Development Tbk memiliki harga saham Rp1335,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan ke angka Rp1185,-. Pada tahun 2018 harga saham kembali menurun ke angka Rp1010,-. Harga saham kemudian meningkat di tahun 2019 pada posisi angka Rp1040,- dan menurun kembali ke angka Rp985,- pada tahun 2020. PT Intiland Development memiliki harga saham sebesar Rp500,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham menurun sangat signifikan ke angka Rp350,-. Harga saham kembali menurun ke angka Rp306,- pada tahun 2018 dan menurun lagi ke posisi Rp260,- pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga saham PT Intiland Development kembali menurun dengan harga Rp220,-. Dapat disimpulkan harga saham pada perusahaan PT Intiland Development Tbk. terus menurun dari tahun 2016 hingga tahun 2020. PT

Puradelta lestari Tbk memiliki harga saham sebesar Rp230,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham menurun ke harga Rp171,- dan kembali menurun ke harga Rp159,- pada tahun 2018. Pada tahun 2018 harga saham PT Puradelta Lestari Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai harga Rp296,-. Tetapi pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan ke angka Rp246,-. PT Duta Pertiwi Tbk memiliki harga saham sebesar Rp400,- pada tahun 2016. Harga saham menurun ke angka Rp350,- pada tahun 2017 dan menurun ke angka Rp316,- pada tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham PT Duta Pertiwi Tbk kembali mengalami penurunan ke angka Rp254,-. Pada tahun 2020 harga saham mengalami sedikit peningkatan ke harga Rp274,-. PT Fortune Mate Indonesia Tbk memiliki harga saham sebesar Rp500,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham mengalami sedikit peningkatan ke harga Rp515,-. Pada tahun 2018 harga saham meningkat secara sangat signifikan hingga mencapai Rp700,-. Pada tahun 2019 harga saham menurun ke angka Rp470,- dan kembali meningkat ke harga Rp670,- pada tahun 2020.

PT Perdana Gapuraprima Tbk. memiliki harga saham sebesar Rp171,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham menurun ke angka Rp103,-, kemudian meningkat ke angka Rp110,- pada tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan ke angka Rp76,- dan menurun kembali pada tahun 2020 ke angka Rp75,-. PT Jaya Real Property Tbk. memiliki harga saham sebesar Rp875,- pada tahun 2016. Harga saham mengalami peningkatan di tahun 2017 dengan harga Rp900,-. Pada tahun 2018 harga saham menurun ke angka Rp740,- dan kembali menurun ke angka Rp600,- pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga

saham tetap berada di harga Rp600,- tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk memiliki harga saham Rp290,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham menurun ke harga Rp286,- dan menurun ke harga Rp276,- pada tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham meningkat ke harga Rp292,- dan kembali menurun ke harga Rp214,- pada tahun 2020. PT Metropolitan Land Tbk memiliki harga saham sebesar Rp354,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham meningkat ke harga Rp398,- dan meningkat ke harga Rp448,- pada tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan ke harga Rp580,- dan mengalami penurunan ke harga Rp430,- pada tahun 2020. PT PP Properti Tbk memiliki harga saham sebesar Rp340,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga ke harga Rp189,- dan kembali menurun ke harga Rp117,- pada tahun 2018. PT Pakuwon Jati Tbk. memiliki harga saham sebesar Rp565,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham meningkat ke harga Rp685,-. Harga saham kembali menurun ke harga Rp620,- pada tahun 2018 dan menurun ke harga Rp570,- pada tahun 2019. Pada tahun 2020 harga saham menurun ke angka Rp510,-. PT Suryamas Dutamakmur Tbk memiliki harga saham Rp76,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham meningkat ke harga Rp104,- dan kembali meningkat ke angka Rp138,- pada tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan ke angka Rp119,- dan kembali menurun ke angka Rp103,- pada tahun 2020. PT Summarecon Agung Tbk. memiliki harga saham Rp1325,- pada tahun 2016. Pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu ke harga Rp945,-. Harga saham kembali menurun ke

angka Rp805,- di tahun 2018. Pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan ke harga Rp1005,-. Namun pada tahun 2020 harga saham menurun kembali ke harga Rp805,-.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia dan Sapari pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh pertumbuhan penjualan, *Earning per share*, dan kebijakan dividen terhadap harga saham” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Earning per share* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap harga saham dan kebijakan dividen juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Sapari, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah, Fandi Kharisma pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017” Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap harga saham (Fatiman Nurul & Kharisma fandi., 2020)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli yang berjudul “ Pengaruh pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan memberi pengaruh negative terhadap saham sedangkan *Debt to Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalya pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham” Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai X1, *Return On Equity* sebagai X2, *Net Profit Margin* sebagai X3, *Debt to Equity Ratio* sebagai X4 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis uji F bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis uji T diperoleh hasil bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Amalya, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan meningkatkan profitabilitas
2. Profitabilitas yang terus meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi

3. Investasi secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham.
4. Harga saham perusahaan sektor *real estate/property* mengalami peningkatan dan penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, untuk memahami permasalahan dengan mudah serta agar tidak ada penyimpangan dalam pembahasan persoalan pokok, beberapa batasan yang penulis tetapkan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, *Return On Equity*, dan harga saham.
2. Objek Penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang mau dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang ingin disampaikan dalam melakukan penelitian ini, yaitu :

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai aspek yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Dapat menjadi referensi, gambaran, dan bahan acuan bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian sejenis.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti
Meningkatkan pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh beberapa hal terhadap harga saham perusahaan

2. Bagi Investor

Menjadi bahan dan gambaran para investor mengenai harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal dan membantu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi

3. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan yang dapat digunakan perusahaan dalam mempertimbangkan kebijakan perusahaan dan keputusan-keputusan yang dapat diambil di kemudian hari

4. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menjadi suatu referensi ketika sedang melakukan penelitian yang berkaitan dan berhubungan dengan pengaruh terhadap harga saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah konsep teori di mana pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan memberi wewenang dan kepercayaan kepada manajemen perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang telah diambil bersama berdasarkan kontrak kerja yang berlaku (Supriyono, 2018:63). Dalam suatu perusahaan sangat penting bagi para investor untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu karena laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi perusahaan dalam satuan uang. Investor memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal yang telah diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut.

2.2 Teori Variabel Y dan X

2.2.1 Saham

2.2.1.1 Definisi Saham

Saham diartikan sebagai suatu dokumen surat yang menerangkan bukti seseorang merupakan pemilik dalam perusahaan atau badan usaha. Saham dikatakan sebagai bukti seseorang atau badan dikatakan sebagai pemilik perusahaan tersebut. Saham memiliki wujud seperti secarik kertas yang berisi pemilik perusahaan. Kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan tergantung

pada besarnya saham yang ditanam dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2012:6).

Definisi saham menurut beberapa ahli, yaitu :

1. Darmadji (2012:6)

Saham didefinisikan sebagai bukti para pemegang/pemilik dalam bentuk secarik kertas dimana tercantum jumlah nilai dana yang dikontribusikan dalam perusahaan.

2. Fahmi (2012:81)

Saham merupakan objek yang digunakan sebagai alat dalam pasar modal. Para investor tertarik dalam pembelian saham dikarenakan penawaran menarik dalam pembagian dividen kepada mereka. Jumlah nominal yang dikeluarkan investor untuk membeli saham tercantum dalam bukti saham.

2.2.1.2 Jenis Saham

Menurut Darmadji (2012:6) Dilihat dari pemanfaatannya, jenis saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham Biasa

Saham biasa atau yang disebut dengan *common stock* merupakan surat atau dokumen berharga yang dijual perusahaan dengan nilai nominal (mata uang) dimana para pemegang memiliki hak untuk menghadiri dan mengikuti rapat yang diadakan seperti RUPS atau rapat umum pemegang saham dan RUPSLB atau rapat umum pemegang saham luar biasa (Darmadji, 2012:6).

2. Saham Preferen

Saham Preferen atau yang disebut dengan *preferred stock* adalah jenis saham yang terdiri dari saham biasa dengan obligasi. Saham jenis ini dapat menghasilkan penghasilan tetap seperti bunga obligasi, namun saham preferen juga dapat menghasilkan yang tidak sesuai dengan kehendak investor. Saham preferen merupakan dokumen berharga yang dijual oleh perusahaan menggunakan nilai nominal yang dapat memberikan dividen kepada pemegang saham setiap 3 bulan atau setiap kuartal (Darmadji, 2012:6).

2.2.1.3 Harga Saham

Harga saham diartikan harga yang telah ditetapkan bagi pihak yang ingin membeli saham. Harga saham akan selalu berubah setiap waktunya. Harga saham selalu berubah-ubah mau naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang sangat singkat yaitu dalam menit maupun detik. Harga saham dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran yang dilakukan antara penjual saham dan pembeli saham. Harga saham merupakan gambaran kekayaan perusahaan dan pemegang saham, oleh karena itu informasi harga saham penting bagi para investor dan pasar modal. Harga saham merupakan harga dalam bursa efek pada waktu-waktu tertentu (Darmadji, 2012:102).

2.2.1.4 Jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2011:164) terdapat tiga jenis harga saham, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga saham yang telah ditentukan oleh emiten dan telah berada dalam sertifikat saham, di mana harga yang telah ditentukan tersebut untuk menilai masing-masing lembar saham yang sudah dikeluarkan. Nilai nominal suatu saham juga penting dikarenakan dapat digunakan untuk menetapkan nilai dividen minimal.

2. Harga Perdana

Harga perdana diartikan sebagai harga saham ketika pencatatan harga ke dalam bursa efek. Harga saham dalam pasar perdana ditetapkan oleh orang yang menjamin emiten dan juga emisi. Harga perdana berlaku ketika investor membeli pada saat penawaran umum.

3. Harga Pasar

Harga pasar diartikan harga jual saham yang berasal dari perjanjian antara emisi dengan para investor. Harga pasar akan berbeda-beda karena merupakan kesepakatan antara investor dengan investor.

2.2.1.5 Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:161), terdapat 2 jenis analisis yang dapat digunakan untuk menilai harga saham yaitu :

1. Analisis Fundamental

Keputusan investor dalam melakukan investasi yang didahulukan dengan proses analisis variabel secara fundamental akan berpengaruh terhadap harga dan efek karena saham mencerminkan nilai dari perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan peningkatan dalam waktu

jangka Panjang. Terdapat beberapa informasi fundamental perusahaan yaitu :

- a. Kemampuan manajemen dalam perusahaan
 - b. Perencanaan yang telah dibuat perusahaan
 - c. Perencanaan dalam pemasaran
 - d. Perkembangan dalam bidang alat teknologi
 - e. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba
 - f. Kebijakan dari pemerintah
 - g. Hak yang diberikan kepada investor
2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan kebalikan dari analisis fundamental dimana dalam analisis ini menyatakan investor merupakan makhluk irasional yang bergabung dalam suatu masa. Permintaan dan penawaran berupa manifestasi dan psikologis investor berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pertumbuhan Penjualan

2.2.2.1 Definisi dan Rumus Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mencari pembeli yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar dengan harga yang telah ditentukan dan menguntungkan bagi penjual maupun pembeli (Moekjizat, 2013:2). Menurut Dharmmesta (2014:246) penjualan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemberian barang/jasa dari penjual ke pembeli dengan nilai yang telah ditentukan dan disetujui oleh kedua pihak. Penjualan dapat dikatakan sebagai bagian dari promosi, dan promosi merupakan bagian dari sistem pemasaran (Abdullah, 2016:3).

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat untuk menentukan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak (Prihadi, 2019:166). Menurut Kasmir (2016:107), perusahaan dalam meningkatkan penjualan dibanding dengan total penjualan dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan. Berikut rumus pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (Kasmir, 2016:107)

$$Sales\ Growth\ Ratio = \frac{(Net\ Sales\ t) - (Net\ sales\ t - 1)}{Net\ Sales\ t - 1} \times 100$$

Rumus 2.1 Rumus
Pertumbuhan
Penjualan

Keterangan:

$Sales_t$: Penjualan pada tahun ke-t

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

t : Tahun

2.2.2.2 Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan nilai barang yang telah terjual dengan strategi pelayanan dan jangka waktu yang telah ditentukan (Kotler, 2014). Volume penjualan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba untuk kelangsungan perusahaannya sehingga perusahaan perlu menciptakan volume penjualan yang baik di setiap periode agar perusahaannya dapat berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan, yaitu (Kotler & Keller, 2014) :

- Menciptakan produk yang dapat meningkatkan daya tarik individu lain.

- Memasarkan produk dengan pengaturan yang baik sehingga individu lain dapat tertarik dengan produk yang dipasarkan.
- Melakukan analisa pasar yang benar
- Menentukan pangsa pasar dari produk yang diciptakan
- Mengadakan promosi seperti potongan harga

2.2.2.3 Tujuan Penjualan

Tujuan dilakukannya penjualan adalah untuk memperoleh laba dan menunjang perkembangan suatu perusahaan (Dharmmesta, 2014). Agar dapat mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan juga perlu ikut serta dalam kegiatan tersebut, dimana seorang pemimpin perlu mengkoordinir semua bagian-bagian dalam perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti bagian produksi, bagian keuangan, dan bagian pemasaran. Penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena apabila proses dan pengelolaan yang baik tidak disertai dengan penjualan berhasil akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Dharmmesta, 2014).

2.2.2.4 Faktor yang mempengaruhi Penjualan

Menurut Dharmmesta (2014), terdapat beberapa faktor yang dapat membawa pengaruh terhadap penjualan, yaitu :

1. Kemampuan dan kondisi penjual

Seorang penjual merupakan faktor penting dalam kegiatan penjualan, karena kegiatan ini tidak akan berlangsung tanpa adanya penjual. Seorang penjual harus mampu dalam menentukan jenis barang ataupun jasa yang akan ditawarkan, penjual perlu menentukan harga barang/jasa tersebut

sesuai dengan kualitas yang diberikan. Selain itu penjual juga perlu menentukan dan mengatur bagaimana sistem pembayaran yang diberikan serta bagaimana cara pengiriman produk yang yang dijual ke konsumen.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar sangat penting dalam kegiatan penjualan. Sebelum dimulainya kegiatan penjualan, perlu untuk menentukan jenis pasar sesuai dengan produk yang akan ditawarkan apakah bisa mencapai tingkat penjualan sesuai target yang ingin dicapai dalam pasar tersebut. Penjual perlu mengetahui bagaimana kondisi para konsumen dan daya beli konsumen serta apakah produk yang dihasilkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pasar

3. Modal yang dimiliki

Berlangsungnya kegiatan penjualan dipengaruhi oleh modal yang dimiliki oleh penjual. Dengan modal yang dimiliki penjual dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan penjualan seperti membuat iklan.

4. Kondisi perusahaan

Kondisi perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan penjualan, dimana semua bagian yang ada dalam perusahaan turut serta dalam proses penjualan, apabila bagian-bagian yang ada dalam perusahaan tidak terkoordinasi dengan baik maka akan menghambat kegiatan penjualan.

5. Promosi dan Distribusi

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan penjualan adalah promosi dan distribusi. Penjual dapat melakukan promosi yang menarik bagi konsumen dan menguntungkan bagi kedua pihak. Proses distribusi juga berpengaruh terhadap kegiatan penjualan dimana proses tersebut tidak boleh terhambat, karena apabila terhambat maka proses penjualan juga akan terhambat.

2.2.3 Profitabilitas

2.2.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang telah ditentukan (Septiana, 2019:109). Rasio profitabilitas dapat dikatakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan karena rasio profitabilitas menilai efektivitas manajemen dalam perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang telah dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:192). Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2.2.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan bagi pihak internal maupun eksternal yang berhubungan dengan perusahaan (Kasmir, 2014:199), yaitu

1. Mengukur keuntungan/laba badan usaha dalam periode yang telah ditetapkan.
2. Menilai dan membandingkan posisi laba yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Menilai produktivitas seluruh kas perusahaan yang digunakan baik ekuitas pribadi ataupun ekuitas pinjaman dari pihak luar.

2.2.3.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:199) terdapat empat rasio yang dapat digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas perusahaan, yaitu :

1. *Profit Margin*

Rasio *Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur margin laba atas penjualan tertentu (L. Tobing, 2020). Rasio jenis ini dihitung dengan cara membanding laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2014:199).

2. *Return On Investment*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014:202).

3. *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2014:202) *Return On Equity* memiliki arti perbandingan antara *net profit* dengan ekuitas perusahaan. Rasio jenis ini merupakan rasio yang sangat penting bagi para pemegang saham karena kenaikan dalam nilai ROE (*Return On Equity*) menunjukkan saham yang mengalami peningkatan. Rasio pengembalian ekuitas merupakan suatu ukuran profitabilitas dari perspektif investor/pemegang saham karena rasio ini digunakan untuk menaksirkan kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas berdasarkan modal saham yang ada dalam perusahaan (Hanafi & Halim, 2012:81).

Rasio *Return On Equity* menunjukkan seberapa efisiensi badan usaha atau perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk melakukan investasi. Rasio jenis ini sering dipakai untuk membandingkan perusahaan dalam kategori peluang dalam berinvestasi yang baik serta pengontrolan biaya yang efektif. Semakin tinggi ROE maka bisa dikatakan perusahaan tersebut layak berjalan.

Berikut rumus perhitungan *Return On Equity* menurut (Kasmir, 2014:202) yaitu

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Rumus 2.2 Rumus *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2014:202) *Return On Equity* dapat membantu perusahaan dalam mencari tahu keuntungan bersih yang didapatkan berdasarkan modal pribadi, mengukur seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan

modal pribadi ataupun pinjaman, serta mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal ataupun pinjaman. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menganalisis *Return On Equity* (Sherman, 2015), yaitu

- *Intracompany Analysis*, berfokus pada membandingkan antar rasio keuangan seperti membandingkan ROA dengan ROE
- *Trend Analysis*, berfokus pada rasio keuangan dalam periode-periode tertentu
- *Industry Comparison*, berfokus pada membandingkan ROE perusahaan dengan ROE rata-rata industri.

4. *Earning per share* (Laba perlembar saham)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi (Kasmir, 2014:202).

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Return on Equity* untuk mengukur rasio profitabilitas.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Kartika Sari pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per share*, dan Kebijakan dividen terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai X1, *Earning per share* sebagai X2, Kebijakan dividen sebagai X3, dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property/real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per share* dan Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Oktavia & Sapari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ridwan dan Lucia Ari Diyani pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai X1, *Debt to Asset Rasio* sebagai X2, *Return On Equity* sebagai X3, Pertumbuhan Penjualan sebagai X4 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, semakin tingginya penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *current ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Ridwan & Diyani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadian Nuril Amri pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham”. Penelitian ini menggunakan inflasi sebagai X1, Pertumbuhan Ekonomi sebagai X2, Pertumbuhan Penjualan sebagai X3 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property/Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. (Amri & Subardjo, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Arsyadi Ridha pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah”. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* sebagai X1, *Return On Equity* sebagai X2, *Current Ratio* sebagai X3, *Debt to Equity Ratio* sebagai X4, *Total Turnover Asset* sebagai X5, ukuran perusahaan sebagai X6, arus kas operasi sebagai X7 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham, ukuran perusahaan dan arus kas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Ridha, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dimana pada penelitian ini variable independen yang digunakan adalah *Return on Asset* sebagai X1 dan *Return on Equity* sebagai X2 serta variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Tjahjono, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham” Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai X1, *Return On Equity* sebagai X2, *Net Profit Margin* sebagai X3, *Debt to Equity Ratio* sebagai X4 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan analisis uji F bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis uji T diperoleh hasil bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Amalya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah dan Fandi Kharisma pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017” Penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai X1 dan harga saham sebagai Y. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Fatimah & Kharisma, 2020).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Oktavia Kartika Sari	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Earning Per share</i> , dan Kebijakan dividen terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: Pertumbuhan Penjualan, <i>Earning Per share</i> , dan Kebijakan dividen Variabel Terikat : Harga Saham	pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per share</i> dan Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2	Muchama d Ridwan dan Lucia Ari Diyani	Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Variabel Terikat : Harga Saham	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Current</i> <i>Ratio</i> berpengaruh negative terhadap harga saham, <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, ukuran perusahaan dan arus kas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.
3	Rahadian Nuril Amri	Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan	Variabel Bebas : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi,	Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, Inflasi, dan Pertumbuhan

		Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Pertumbuhan Penjualan Variabel Terikat : Harga Saham	Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
4	M. Arsyadi Ridha	Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah	Variabel Bebas : Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Variabel Terikat : Harga Saham	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negative terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham, <i>Total Asset Turnover</i> , ukuran perusahaan dan arus kas perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

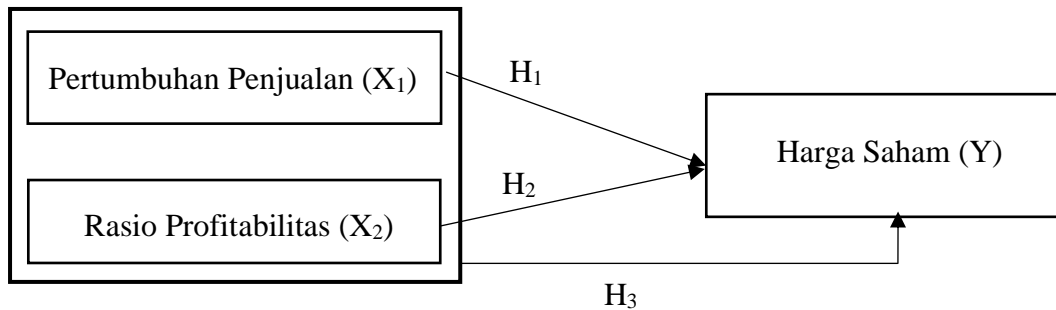
5	Mazda Eko Sri Tjahjono	Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)	Variabel Bebas: <i>Return on Asset dan Return on Equity</i> Variabel Terikat: Harga saham	<i>Return on Asset</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
6	Neneng Tita Amalya	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> Variabel Terikat: Harga saham	Berdasarkan analisis uji F bahwa <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan analisis uji T diperoleh hasil bahwa <i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak

				berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
7	Nurul Fatimah dan Fandi Kharisma	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017	Variabel Bebas: Pertumbuhan Penjualan Variabel Terikat: Harga saham	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham. sebanyak tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang maksud adalah Pertumbuhan Penjualan yang

disimbolkan dengan “ X_1 ”, Rasio Profitabilitas yang disimbolkan dengan “ X_2 ”. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham yang disimbolkan dengan “ Y ”.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis yang ada dalam penelitian, yaitu :

H_1 : Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_2 : Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_3 : Pertumbuhan penjualan dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

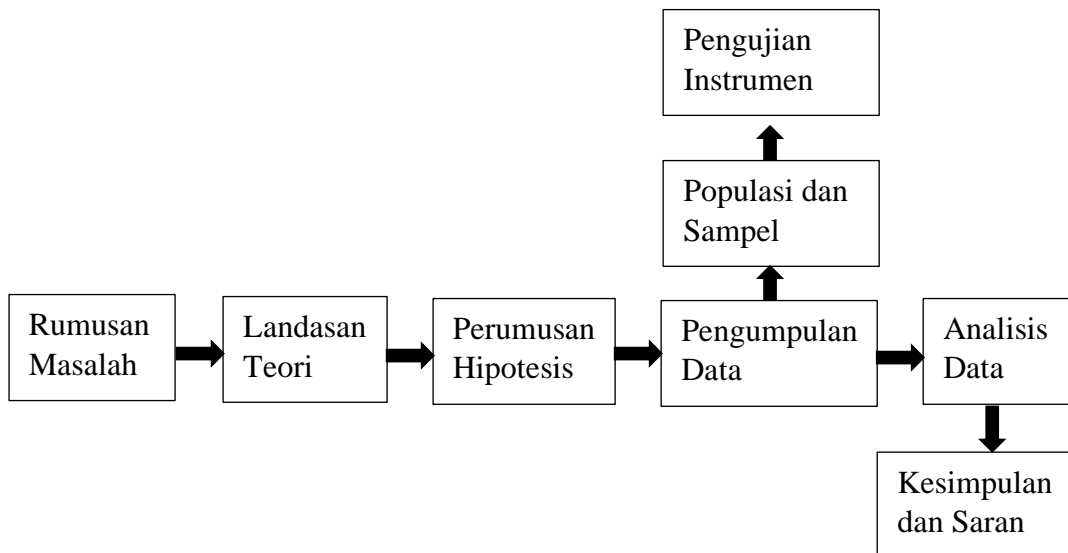
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dan dikembangkan serta dibuktikan dimana dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2015:308). Sebelum melakukan penelitian, perlu dibuat terlebih dahulu desain penelitian. Desain penelitian merupakan gambaran seluruh proses-proses dari awal perencanaan hingga pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:69). Desain penelitian harus dibuat secara spesifik, rinci, dan jelas karena desain penelitian merupakan pedoman dalam melaksanakan penelitian tahap demi tahap (Sugiyono, 2018:37).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk mencari data-data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018:37), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan data berupa angka-angka yang diukur dalam bentuk statistic untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sebuah sifat, atribut, dan penilaian dari orang, objek yang memiliki beberapa variasi atau ragam yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh peneliti agar bisa dipelajari sehingga memperoleh informasi dan dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2015:38). Variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut hubungan antar variabel, yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas/Independen

Menurut Sugiyono (2011:39), Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat/dependen sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap variabel dependen. Variabel bebas/independen juga dapat disebut sebagai variabel prediktor, eksogen dan stimulus yaitu variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel lain dan menjadi penyebab adanya perubahan di variabel lain. Pada penelitian ini, menggunakan dua variabel independen, yaitu

pertumbuhan penjualan sebagai X1 dan Rasio profitabilitas berupa *Return On Equity* sebagai X2.

3.2.1.1 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang dapat dibandingkan dengan total penjualan. Berikut rumus pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (Kasmir, 2016:107).

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{(\text{Net Sales } t) - (\text{Net sales } t - 1)}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100$$

Rumus 3.1 Rumus
Pertumbuhan Penjualan

3.2.1.2 Return On Equity

Return On Equity menunjukkan efisiensi perusahaan melakukan investasi menggunakan modal yang dimiliki. Rasio ini banyak digunakan untuk membandingkan perusahaan kategori peluang dalam berinvestasi yang baik serta pengontrolan biaya secara efektif

Nilai *Return on Equity* yang semakin tinggi menunjukkan semakin layak perusahaan berjalan (Kasmir, 2014:202).

Berikut rumus perhitungan *Return On Equity* menurut Kasmir (2014:202) yaitu

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Rumus 3.2 Rumus
Return On Equity

3.2.2 Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat merupakan kebalikan dari variabel independen. Menurut Sugiyono (2011:39) variabel terikat merupakan variabel yang dapat mengalami perubahan dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel ini disebut dengan

variabel terikat dikarenakan variabel ini terikat dan dipengaruhi oleh variabel jenis lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham sebagai Y.

3.2.2.1 Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang terjadi dan ada dalam pasar bursa pada periode-periode tertentu yang telah diatur dan ditentukan yang berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham dan berubah sewaktu-waktu dengan cepat dalam hitungan menit bahkan detik (Hartono, 2013:157).

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{(\text{Net Sales } t) - (\text{Net sales } t - 1)}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100$	Rasio
2	ROE (<i>Return on Equity</i>)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100$	Rasio
3	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari beberapa subjek dan objek yang berkarakteristik dan berkualitas yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi, dipahami dan kemudian menarik kesimpulan dari yang telah diteliti (Sugiyono, 2015:117). Menurut Indriantoro & Supomo (2018:24)

Populasi merupakan segala sesuatu atau kejadian yang memiliki karakteristiknya masing-masing. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai beberapa karakteristik yang mau diteliti dari populasi yang ada (Sugiyono, 2015:118). Data yang diambil dan digunakan harus berasal dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah diambil sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Berikut beberapa kriteria pengambilan sampel, yaitu :

1. Perusahaan sektor *real estate/Property* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020
2. Memiliki laporan tahunan tahun 2016 - 2020 secara berturut-turut dan lengkap.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang memperoleh profit dari tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, diantara 79 perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penulis dari 79 perusahaan dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data berupa angka-angka yang telah diperoleh dan dikumpul. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena data yang diambil telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:325) Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang diambil dari dokumen maupun laporan yang berisi angka, tulisan maupun gambar yang memiliki keterangan jelas sehingga dapat mendukung proses penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan agar data dikumpulkan dan kemudian dianalisa agar dapat dijadikan sebagai data penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor *property/Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh dari situs bursa efek indonesia di www.idx.com

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif diartikan sebagai statistik yang dipakai untuk melakukan analisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah ada dan terkumpul tanpa memiliki maksud dan tujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi atau berlaku secara umum (Sugiyono, 2015:206). Di dalam statistik deskriptif, kita akan menemukan bagaimana cara menyajikan data

dengan menggunakan beberapa cara yaitu distribusi frekuensi, tabel data, grafik garis, garis batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui *mean* (rata-rata), nilai sering muncul, nilai tengah serta varian kelompok berupa simpangan baku.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah data penelitian telah disalurkan secara rata, agar data-data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan dapat mewakili semua populasi (Priyatno, 2014:69) Menurut Priyatno, (2014:69) untuk mengetahui apakah data penelitian telah disalurkan dengan baik dan merata dapat menggunakan dua cara, yaitu:

1. Analisis Grafik

Pendistribusian data dapat dikatakan tersalur secara baik dan normal apabila titik-titik tersebar pada sekitar garis diagonal dan memiliki pola persebaran mengikuti arah garis diagonal atau arah grafik histogramnya.

2. Analisis Statistik

Dilakukan menggunakan metode uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang ada telah terdistribusi secara merata.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menurut Priyatno, (2014:69) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam suatu penelitian. Apabila nilai toleransi

menunjukkan angka lebih dari atau sama dengan 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 10 maka variabel yang ada saling berkorelasi dan perlu melakukan penggantian (Ghozali, 2016:69).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki nilai residual yang heterogen atau homogen, dimana model regresi yang baik menunjukkan nilai residual yang homogen (Ghozali, 2016:69). Penelitian ini menggunakan teknik *scatterplot*. Dalam teknik *scatterplot* untuk menganalisa apakah pengujian yang dilakukan terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:69), yaitu

1. Bila pola berbentuk titik-titik dan membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Bila pola tidak terdapat dengan jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan teknik menguji data yang digunakan untuk menganalisa apakah terdapat korelasi antar variabel dalam periode tertentu dalam regresi linear. Apabila terjadi korelasi antar variabel maka terdapat masalah autokorelasi dalam regresi linear (Ghozali, 2016:69). Menurut Sunyoto (2013:110) untuk menentukan apakah terdapat masalah autokorelasi dalam regresi linear dapat diukur dengan uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketentuan, yaitu:

1. Nilai *Durbin Watson* kurang dari -2 maka dinyatakan adanya autokorelasi positif dalam penelitian.
2. Nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.
3. Nilai *Durbin Watson* lebih dari 2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif dalam penelitian.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mencari tau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam bentuk persamaan regresi dimana variabel independent dapat terdiri dari dua jenis atau lebih (Priyatno, 2016). Dalam pengujian jenis ini, variabel independen yang lebih dari satu dianalisis sebagai variabel yang berkorelasi memiliki hubungan pengaruh, terhadap dan menggunakan variabel yang di uji. Teknik jenis ini dibutuhkan ketika ingin melakukan pengambilan keputusan manajemen atau telaah ilmiah. Menurut Priyatno, (2014:156) rumus yang dapat digunakan dalam menghitung persamaan menggunakan regresi linear berganda menggunakan dua variable adalah

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Rumus 3.3 Rumus Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' : Nilai variabel terikat yaitu harga saham

α : Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi, yaitu nilai kenaikan/penurunan variabel Y berdasarkan variabel independen X_1 dan X_2

- X_1 : Variabel bebas pertumbuhan penjualan
- X_2 : Variabel bebas *Return On Equity*
- ε : *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban yang bersifat sementara mengenai rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya masih belum bisa dibuktikan (Priyatno, 2016:79). Hipotesis biasanya diungkapkan dengan kalimat pernyataan. Apabila penelitian yang dilakukan menggunakan sampel, maka kata yang digunakan dalam hipotesis bersifat signifikan. Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil (nol hipotesis) dan hipotesis alternatif (hipotesis kerja) yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel dalam penelitian tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Biasanya hipotesis nihil juga dikenal dengan sebutan nol hipotesis (H_0).
2. Hipotesis alternatif merupakan kebalikan dari hipotesis nihil dimana antar variabel memiliki hubungan. Hipotesis alternatif juga dikenal dengan sebutan hipotesis kerja (H_a).

Uji Hipotesis merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah kesimpulan yang ada pada sampel dapat digunakan sebagai populasi penelitian.

3.6.4.1 Uji Parsial/Uji T

Uji Parsial (Uji T) dipakai untuk melihat apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu tanpa ada variabel

independen yang lain. Uji T juga dapat dipakai untuk melihat apakah berpengaruh secara signifikan antara model variabel independen secara parsial terhadap variabel terikat (Priyatno, 2010). Menurut Ghozali, (2016) uji parsial digunakan dalam penelitian dengan cara melihat nilai signifikan pada penelitian untuk mencari apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan/Uji F

Uji F dipakai untuk melakukan pengujian apakah variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dalam waktu bersamaan atau untuk mengetahui apakah memprediksi variabel dependen dapat menggunakan model regresi (Priyatno, 2010). Uji F memiliki berbagai kriteria berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut (Priyatno, 2014) :

1. Signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.
2. Signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi diartikan sebagai analisis yang untuk menemukan persentase sumbangan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Koefisien angka yang ada menunjukkan sampai mana dan seberapa besar persentase model yang telah terbentuk menjelaskan kondisi yang ada dan sebenarnya (Ghozali, 2018:179). Menurut Ghozali, (2018:179) Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1 dan terdapat beberapa klasifikasi koefisien korelasi, yaitu

1. Nilai 0 sampai dengan 0,49 yang berarti korelasi lemah.
2. Nilai 0,50 yang berarti korelasi moderat.
3. Nilai 0,51 sampai dengan 0,99 yang berarti korelasi kuat.
4. Nilai 1,00 yang berarti korelasi sempurna.

Nilai koefisien korelasi yang semakin kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen menjelaskan mengenai variabel dependen dan sebaliknya semakin dekat nilai koefisien korelasi dengan satu, maka variabel independen mampu menjelaskan informasi mengenai variabel dependen.

3.7 Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11- Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dijadwalkan mulai dari bulan September 2021- Januari 2022. Pada minggu pertama bulan September 2021, penulis melakukan identifikasi masalah dan mengajukan judul skripsi ke kampus. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian jurnal penelitian yang sesuai dengan judul yang telah penulis ajukan. Pada minggu ketiga bulan September 2021 penulis mulai menyusun skripsi mulai dari bab 1 yang berisi pendahuluan dilanjutkan hingga bab 3 sampai dengan minggu keempat bulan Oktober 2021. Pada minggu pertama bulan November 2021 penulis mengumpulkan data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian serta mengolah dan menganalisis data tersebut

